

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum merupakan program rancangan belajar mengajar yang dikeluarkan oleh instansi kependidikan yang menjadi pedoman pendidik dan peserta didik. Dalam sejarah pendidikan Indonesia, kurikulum terus mengalami perubahan dan pengembangan sesuai dengan cita – cita bangsa Indonesia yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Perubahan kurikulum dari tahun 1947 sampai sekarang sudah terjadi sebanyak sepuluh kali dimulai dari *Ler Plan* sampai pada sekarang ini Kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang diterapkan oleh pemerintah untuk menggantikan kurikulum tingkat satuan pendidikan yang tentunya membawa perubahan dalam pembelajaran setiap mata pelajaran yang ada terkhusus bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 mengalami perubahan yang mendasar. Pada kurikulum 2013 pembelajaran Bahasa diterapkan menggunakan pendekatan dengan berbasis teks. Pada kurikulum sebelumnya, kajian – kajian terhadap jenis – jenis teks tersebut lebih banyak diarahkan pada kegiatan reseptif dan produktif melalui kegiatan atau kemampuan menyimak, membaca, berbicara dan menulis. Sementara itu , dalam kurikulum 2013 kelimabelas teks yang dipelajari pada tingkat SMA harus dipelajari dengan sembilan langkah sistematis baik lisan

maupun tertulis. Kesembilan langkah tersebut yakni memahami, membandingkan, menganalisis, mengevaluasi, menginterpretasi, memproduksi, menyunting, mengabstraksi dan mengkonversi.

Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013, siswa diharapkan mampu membandingkan dan menggunakan teks sesuai dengan tujuan dan fungsi sosialnya. Dalam pembelajaran bahasa berbasis teks, bahasa Indonesia diajarkan bukan sekadar sebagai pengetahuan bahasa, melainkan sebagai teks yang mengemban fungsi untuk menjadi sumber aktualisasi diri penggunaannya pada konteks sosial-budaya akademis. Teks dimaknai sebagai satuan bahasa yang mengungkapkan makna secara kontekstual.

Permendikbud Nomor 69 Tahun 2013 memuat tentang kurikulum 2013 yang dirancang guna mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Kurikulum 2013 berusaha mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, dan bekerjasama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik. Selain itu, kurikulum ini juga berusaha mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat.

Kurikulum 2013 memenuhi dua dimensi kurikulum. Pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran. Kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pedoman dalam penyelenggaraan pendidikan yang terdiri atas berbagai standar sebagai acuan dalam pembelajaran. Standar-standar itu meliputi Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Standar Isi, Standar Proses, Standar Penilaian, Kompetensi Inti, dan Kompetensi Dasar.

Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah telah mengisyaratkan tentang perlunya proses pembelajaran yang dipadu dengan kaidah-kaidah pendekatan saintifik/ilmiah yang diterapkan kedalam model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajarannya. Pendekatan ini dimulai dari kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi, dan akhirnya mengomunikasikan.

Salah satu kompetensi dasar (KD) dalam pembelajaran bahasa indonesia di kelas XI adalah membandingkan teks eksplanasi kompleks melalui lisan maupun tulisan KD (3.2). Membandingkan teks merupakan proses mengolah teks untuk mengetahui persamaan dan perbedaan diantara masing-masing teks yang diperbandingkan dari isi, struktur, serta ciri kebahasaannya. Berdasarkan pengertian membandingkan teks tersebut, maka peneliti memilih teks eksposisi yang dibandingkan dengan teks eksplanasi kompleks. Pemilihan teks eksposisi didasarkan pada persamaan genre kedua teks tersebut. Endah Priyatni (2014:67), menyatakan “Termasuk dalam

kategori genre faktual, antara lain adalah teks eksplanasi kompleks, eksposisi, prosedur kompleks, deskripsi, cerita ulang, laporan hasil observasi, dan lain-lain.” Kecakapan dalam membandingkan teks eksplanasi kompleks dengan teks eksposisi perlu mendapat perhatian khusus dengan isi, struktur, dan ciri kebahasaan dalam kedua teks yang tidak mudah dipahami oleh siswa. Dalam membandingkan sebuah teks, siswa harus mampu memahami isi, struktur, dan ciri kebahasaan teks tersebut dengan cara melakukan pengamatan, penggolongan, lalu siswa harus dapat menjelaskan serta mengambil simpulan dari hasil yang mereka bandingkan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan Diane Ratna Saridi SMA Negeri 18 Bandung dengan judul skripsi “Pembelajaran Membandingkan Teks Cerita Pendek dengan Teks eksplanasi kompleks Kompleks Menggunakan Model Cooperative Integrated Reading And Composition Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 18 Bandung Tahun Pelajaran 2016/2017.” Perolehan hasil penilaian membandingkan rata-rata nilai *post-test* 2,61 pada skala 1-4 dengan nilai KKM 2,5. Hal ini menunjukkan kemampuan awal siswa masih rendah dalam membandingkan teks karena hasil yang didapatkan saat *pre-test* masih dibawah KKM. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 5 Medan hasil belajar membandingkan teks eksplanasi kompleks siswa berada pada kategori cukup dengan nilai rata-rata 65 sedangkan KKM adalah 75. Hasil yang dapat dikatakan rendah ini disebabkan oleh kurangnya minat

siswa dalam belajar bahasa Indonesia, kemudian siswa kurang aktif dikarenakan metode pembelajaran yang digunakan masih menggunakan metode ceramah, dan kemampuan siswa dalam memahami atau menelaah teks pembelajaran bahasa Indonesia terkesan lambat, akibatnya kegiatan lanjutan pembelajaran sering tertunda.

Berdasarkan latar belakang di atas, perlu kiranya dilakukan suatu penelitian untuk melihat bagaimana kemampuan siswa dalam membandingkan teks eksplanasi kompleks dengan teks eksposisi. Dalam hal ini, masalah yang ditawarkan untuk menaungi penelitian ini adalah **“Kemampuan Membandingkan Isi, Struktur, dan Ciri Kebahasaan Teks Eksplanasi Kompleks dengan Teks Eksposisi Oleh Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017.”**

B. Identifikasi Masalah

Penelitian tentang membandingkan teks eksplanasi kompleks dengan teks eksposisi berkaitan dengan masalah sebagai berikut.

- (1) Kemampuan siswa dalam membandingkan teks eksplanasi kompleks dengan teks eksposisi berdasarkan isi, struktur dan ciri kebahasaannya masih rendah.
- (2) Kurangnya minat belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia.
- (3) Siswa kurang aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

- (4) Kemampuan siswa dalam memahami atau menelaah teks pembelajaran bahasa Indonesia terkesan lambat.

C. Batasan Masalah

Mengingat ruang lingkup permasalahan yang luas cakupan pembahasannya dan untuk mempermudah pemecahan masalah serta penulisan, maka permasalahan perlu diatasi. Oleh karena itu, penulis membatasi masalah pada kemampuan membandingkan isi, struktur, dan ciri kebahasaan teks eksplanasi kompleks dengan teks eksposisi siswa kelas XI SMA Negeri 5 Medan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka disusunlah rumusan masalah sebagai berikut ini,

- (1) Bagaimanakah kemampuan siswa kelas XI SMA Negeri 5 Medan membandingkan teks eksplanasi kompleks dengan teks eksposisi berdasarkan isi ?
- (2) Bagaimanakah kemampuan siswa kelas XI SMA Negeri 5 Medan dalam membandingkan teks eksplanasi kompleks dengan teks eksposisi berdasarkan struktur?

- (3) Bagaimanakah kemampuan siswa kelas XI SMA Negeri 5 Medan dalam membandingkan teks eksplanasi kompleks dengan teks eksposisi berdasarkan ciri kebahasaannya?
- (4) Bagaimanakah kemampuan siswa kelas XI SMA Negeri 5 Medan dalam membandingkan teks eksplanasi kompleks dengan teks eksposisi?

E. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan sebagai berikut.

- (1) Untuk mengetahui kemampuan siswa kelas XI SMA Negeri 5 Medan dalam membandingkan teks eksplanasi kompleks dengan teks eksposisi berdasarkan isi,
- (2) Untuk mengetahui kemampuan siswa kelas XI SMA Negeri 5 Medan dalam membandingkan teks eksplanasi kompleks dengan teks eksposisi berdasarkan struktur,
- (3) Untuk mengetahui kemampuan siswa kelas XI SMA Negeri 5 Medan dalam membandingkan teks eksplanasi kompleks dengan teks eksposisi berdasarkan ciri kebahasaan,
- (4) Untuk mengetahui kemampuan siswa kelas XI SMA Negeri 5 Medan dalam membandingkan teks eksplanasi kompleks dengan teks eksposisi isi.

F. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian di atas, diharapkan hasil penelitian ini memiliki manfaat-manfaat berikut ini,

1. Manfaat Teoritis

- (a) Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pembaca lebih luas terutama, dalam pembelajaran teks.
- (b) Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan bahasa Indonesia, khususnya bagi metodologi pengajaran bahasa dan sastra Indonesia, terutama dalam mengetahui kemampuan siswa dalam membandingkan isi, struktur, dan ciri kebahasaan teks eksplanasi kompleks dengan teks eksposisi.

2. Manfaat Praktis

(a) Manfaat bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi guru sebagai analisis hasil belajar siswa dalam pembelajaran membandingkan teks eksplanasi kompleks dengan teks eksposisi berdasarkan isi, struktur, dan ciri kebahasaan.

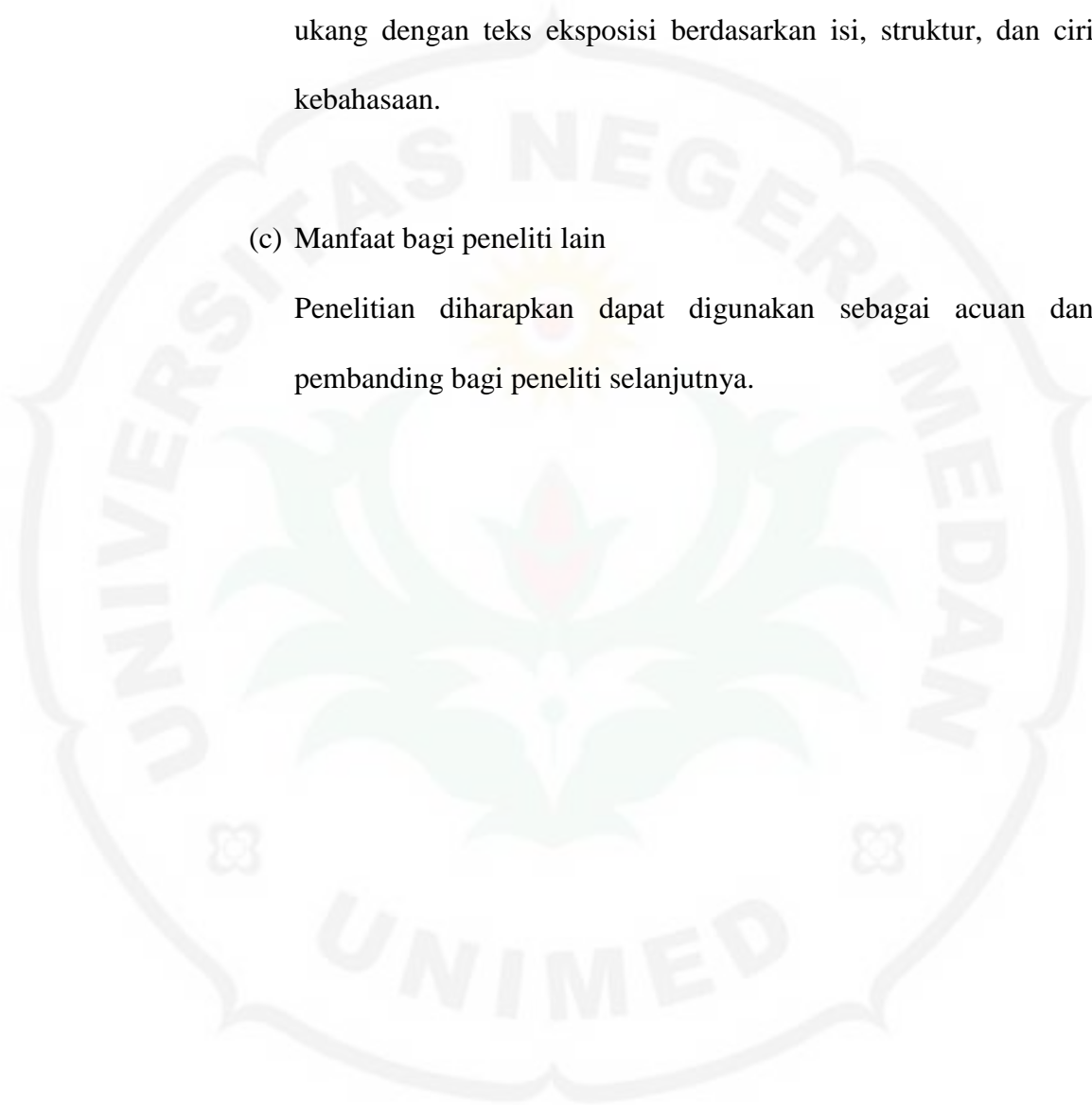
(b) Manfaat bagi siswa

Dengan penelitian ini, diharapkan siswa memperoleh pengetahuan serta pengalaman dalam membandingkan teks cerita

ukung dengan teks eksposisi berdasarkan isi, struktur, dan ciri kebahasaan.

(c) Manfaat bagi peneliti lain

Penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dan pembanding bagi peneliti selanjutnya.



THE
Character Building
UNIVERSITY